

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan kreativitas guru bimbingan dan konseling

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengkolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) sesuatu gagasan.¹ Sedangkan menurut E. Mulyasa kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada dan atau dilakukan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.²

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan muncul sesuatu yang baru dan unik yang diciptakan oleh seseorang melalui ide atau gagasannya sehingga tercipta sesuatu hal baru tersebut. Menurut Utami Munandar dalam bukunya yang berjudul *mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*, ciri-ciri kreativitas seperti yang dibahas terdahulu (kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, atau perincian) merupakan ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang, dengan kemampuan berpikir kreatif. Makin kreatif seseorang ciri-ciri tersebut makin dimiliki.

Ciri ciri afektif lainnya yang sangat esensial dalam menentukan prestasi kreatif seseorang ialah: rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk

¹ Utami Munandar, *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah panduan bagi guru dan orang tua*, (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm 51.

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm 51.

yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko, untuk membuat kesalahan atau untuk di kritik oleh orang lain, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman baru, dapat menghargai baik diri sendiri dan orang lain dan sebagainya.³

2. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Untuk memperjelas pengertian kedua istilah tersebut, berikut ini dikemukakan pengertian bimbingan dan konseling.

a. Pengertian Bimbingan

Seperti telah disebut di atas bahwa, istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “guidance”. Kata “guidance” yang kata dasarnya “guide” memiliki beberapa arti: (a) menunjukkan jalan (showing the way), (b) memimpin (regulating), (e) mengarahkan (governing), dan (f) memberi nasihat (giving advice).

Istilah “guidance”, juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “guidance” dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan atau pertolongan; tetapi tidak semua bantuan, tuntunan atau pertolongan berarti konteksnya bimbingan.⁴ Berikut beberapa pemaparan atau pendapat tentang pengertian dari bimbingan yang dikemukakan oleh para pakar atau ahli sebagai berikut:

³ Utami Munandar, *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah panduan bagi guru dan orang tua*, hlm 51.

⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 15-16.

Pertama, Frank Parson mengartikan bimbingan yaitu berupa bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan, serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.

Kedua, Winkel memberikan definisi bimbingan ialah usaha melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri.

Ketiga, Djumhur dan moh. Surya memberikan pandangannya tentang bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Kalau kita amati pendapat para ahli tentang bimbingan sepertinya para ahli diatas kebanyakan sepakat secara umum bimbingan mempunyai arti bantuan.⁵

Jadi bisa disimpulkan bahwa bimbingan yaitu memberi bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dan sekumpulan individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

b. Pengertian Konseling

Konseling merupakan terjemahan dari counseling, yaitu bagian dari bimbingan, baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik. Pelayanan konseling merupakan jantung hati dari usaha layanan bimbingan secara keseluruhan. Jadi konseling merupakan inti dan alat yang paling penting dalam bimbingan.

Pertama, Rochman Natawidjaja mendefinisikan bahwa konseling adalah satu jenis pelayanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, di mana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu konseli) untuk

⁵ Bambang Ismaya, *Bimbingan & Konseling, Studi, Karier, dan Keluarga*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm 4-6.

mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Kedua, Prayitno mengemukakan konseling adalah pertemuan empat mata antara konselor yang berisi usaha yang laras, unik, dan menusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling yaitu kegiatan yang dilakukan oleh para ahli (konselor) dengan cara tatap muka dengan konseli agar bisa mengatasi masalah yang dihadapi konseli. Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada konseli (siswa) berupa petunjuk, arahan dan bimbingan serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh seorang konseli (siswa).

3. Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah

Bimbingan dan konseling mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus bagi sekolah yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Tujuan umum Bimbingan dan Konseling pada dasarnya sama dengan pengertian dari Bimbingan dan Konseling itu sendiri yaitu pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia untuk manusia, dan oleh manusia. Dari manusia, artinya pelayanan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia, dimaksudkan bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik manusia bagi individu maupun kelompok. Proses bimbingan dan konseling seperti itu melibatkan

⁶ Dewa Ketut Sukardi, Desak, Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm 4-5.

manusia dan kemanusiaannya sebagai totalitas, yang menyangkut segenap potensi-potensi dan kecenderungannya, perkembangannya, dinamika kehidupannya, permasalahan-permasalahan, dan interaksi dinamis antara berbagai unsur yang ada itu.

Sesuai dengan tingkat perkembangan budaya manusia, munculnya kemudian upaya-upaya bimbingan yang selanjutnya disebut bimbingan formal. Bentuk isi dan tujuan, serta aspek-aspek penyelenggaraan bimbingan dan konseling formal itu mempunyai rumusan yang nyata.⁷ Dalam hal ini bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu manusia agar bisa mencapai permasalahannya maupun tugas-tugas perkembangan secara optimal.

Tujuan khusus dari bimbingan dan konseling disini menurut H. M. Umar yaitu membantu siswa-siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada. Dan membantu para siswa untuk mengembangkan motif-motif dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti.⁸ Jadi bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar memiliki kompetensi mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin atau mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas perkembangan yang harus dikuasai sebaik mungkin.

4. Fungsi bimbingan dan konseling di sekolah

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut.

⁷ Bambang Ismaya, *Bimbingan & Konseling studi. Karier, dan keluarga*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm 11.

⁸ Ibid 12.

Fungsi-fungsi bimbingan dan konseling banyak dan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu:

a. Fungsi Pemahaman

Dalam fungsi pemahaman, Jasa yang diberikan pelayanan ini adalah berkenaan dengan pemahaman. Pemahaman tentang apa dan oleh siapa? Pertanyaan itu perlu dijawab dengan mengaitkan fokus utama pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu klien dengan berbagai permasalahannya, dan dengan tujuan-tujuan konseling. Dalam hal ini pemahaman yang akan tercipta dengan adanya layanan bimbingan dan konseling adalah peserta didik mampu memahami dirinya sendiri beserta permasalahannya dan peserta didik mampu memahami tentang lingkungannya. Sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik, pemahaman meliputi:

1) Pemahaman tentang klien

Pemahaman tentang klien merupakan titik tolak upaya memberikan bantuan terhadap klien. Sebelum seorang konselor atau pihak-pihak lain dapat memberikan layanan tertentu terhadap klien, maka mereka perlu terlebih dahulu memahami individu yang akan dibantu. Pemahaman tersebut tidak hanya sekedar mengenalkan diri klien, melainkan lebih jauh lagi, yaitu pemahaman yang menyangkut latar belakang pribadi klien, kekuatan dan kelemahannya, serta kondisi lingkungannya.⁹

Pemahaman tentang diri klien ini juga perlu bagi pihak-pihak lain, khususnya pihak-pihak yang berkepentingan dengan perkembangan dan kebahagiaan hidup klien tersebut, bagi para siswa misalnya, pemahaman orang tua

⁹ Ibid 14

terhadap anaknya sangat penting. Dengan memahami anaknya secara luas dan mendalam orang tua akan lebih dimungkinkan untuk memberikan perhatian,

Konselor juga sangat berkepentingan dengan pemahaman terhadap klien, baik untuk secara langsung membantu klien dalam pelayanan, bimbingan dan konseling lebih lanjut, maupun sebagai bahan acuan utama dalam rangka kerja sama dengan pihak-pihak laain dalam membantu klien (terutama orang tua dan guru untuk para siswa di sekolah).

2) Pemahaman tentang Masalah Klien

Pemahaman terhadap masalah klien itu terutama menyangkut jenis masalahnya, intensitasnya, sangkut-pautnya, sebab-sebabnya, dan kemungkinan berkembangnya (kalau tidak segera diatasi). Berbagai seluk-beluk pemahaman dapat dipaparkan pada bab berikutnya.

Selain konselor, pihak-pihak lain yang amat berkepentingan dengan pemahaman masalah klien adalah klien itu sendiri, orang tua dan guru (khususnya bagi siswa-siswa di sekolah). Klien amat perlu memahami masalah yang dialaminya, sebab dengan memahami masalahnya itu, dia memiliki dasar bagi upaya yang akan ditempuhnya mengenai masalah itu.¹⁰

Dari uraian di atas di jelaskan bahwa pemahaman masalah oleh individu (klien) sendiri merupakan modal dasar bagi pemecahan masalah tersebut. Sejak awal prosesnya, pelayanan bimbingan dan konseling di harapkan mampu mengantarkan klien memahami masalah-masalah yang dihadapinya.

¹⁰ Ibid 15.

3) Pemahaman tentang Lingkungan yang “Lebih Luas”

Termasuk ke dalam lingkungan yang lebih luas itu adalah berbagai informasi yang diperlukan oleh individu, seperti informasi pendidikan dan jabatan/pekerjaan, dan informasi sosial dan budaya/ nilai-nilai. Dan lain sebagainya.¹¹

Para siswa perlu memahami dengan baik lingkungan sekolah, yang meliputi lingkungan fisik, berbagai hak dan tanggung jawab siswa terhadap sekolah, disiplin yang harus dipatuhi oleh siswa, aturan-aturan yang menyangkut kurikulum, pengajaran, kenaikan kelas, hubungan dengan guru dan sesama siswa, kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh sekolah, dan lain sebagainya.

b. Fungsi Pencegahan

Upaya pencegahan memang telah disebut orang sejak puluhan tahun yang lalu. Pencegahan diterima sebagai suatu yang baik dan perlu dilaksanakan. Tetapi hal itu kebanyakan baru disebut-sebut saja, perwujudannya yang bersifat operasional konkret belum banyak terlihat.¹²

Bagi konselor profesional yang misi tugasnya dipenuhi dengan perjuangan untuk menyingkir berbagai hambatan yang dapat menghalangi berbagai individu, upaya pencegahan tidak sekedar merupakan ide yang bagus, tetapi adalah sesuatu keharusan yang bersifat etis. Oleh karena itu pelaksanaan fungsi pencegahan bagi konselor merupakan bagian dari tugas kewajiban yang amat penting.

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, Desak, Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah*, hlm 8.

¹² Bambang Ismaya, *Bimbingan & Konseling studi. Karier, dan keluarga*, hlm 17.

c. Fungsi Pengentasan

Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Istilah fungsi pengentasan dipakai untuk mengganti istilah “fungsi kuratif atau fungsi terapeutik” dengan artian “pengobatan atau penyembuhan”.¹³

Misalnya didalam kehidupan sehari-hari, bila seseorang menderita “demam/sakit” dan demamnya tidak dapat disembuhkan dengan dikerok, maka ia akan pergi ke dokter untuk berobat, maka dari itu untuk kesembuhan dirinya. Sebaliknya jika seseorang mengalami masalah yang tidak mampu untuk diatasinya sendiri, maka ia akan pergi ke konselor, agar masalah yang dihadapinya bisa teratasi.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Dalam pelayanan dan bimbingan konseling, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan dengan berbagai pengaturan, kegiatan, dan program. Misalnya di sekolah, bentuk ukuran meja atau bentuk kursi murid disesuaikan dengan ukuran tubuh (besaranya) serta sikap tubuh yang diharapkan (tegap dan gagah). Letak duduk anak-anak dalam kelas tiap kali diubah misalnya setiap semester, agar unsur organisasi anak-anak itu misalnya arah dan jarak pandangan, kemampuan mendengar, sikap dan menghadapkan tubuh tidak berkembang ke arah yang menyimpang.¹⁴

Dan dengan aturan disiplin yang baik di dalam kelas dibuat sedemikian rupa sehingga saat dikelas anak-anak tidak akan kaku atau membosankan.

¹³ Dewa Ketut Sukardi, Desak, Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah*, hlm 8.

¹⁴ Bambang Ismaya, *Bimbingan & Konseling studi. Karier, dan keluarga*, hlm 26.

5. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

- a. Layanan Orientasi, yaitu layanan BK yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasuki, untuk memudahkan dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru.
- b. Layanan Informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, seperti sosial, belajar, karir, jabatan dan pendidikan lanjutan.
- c. Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas seperti, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kulikuler. Sesuai dengan bakat dan minatnya.
- d. Layanan penguasaan konten, yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, industri dan masyarakat.
- e. Layanan konseling perorangan (individu), yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengatasi masalah pribadinya, dengan mendapatkan langsung tatap muka dengan guru BK.
- f. Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.
- g. Layanan konseling kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.

- h. Layanan konsultasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau masalah peserta didik.
- i. Layanan mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antara mereka.¹⁵

6. Teknik bimbingan dan konseling dalam Perencanaan Karir Siswa

Ada beberapa teknik bimbingan dan konseling dalam perencanaan karir siswa disekolah;

- a. Ceramah, ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Di samping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak.
- b. Diskusi, penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan, baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikan itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut.

¹⁵ Deni Febrini, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 83-88.

- c. Konferensi karir selain melalui teknik-teknik yang diutarakan di atas, penyampaian informasi kepada siswa yang juga dilakukan melalui konferensi karir kadang-kadang konferensi ini juga disebut “konferensi jabatan”.¹⁶

7. Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. Ahmad Tafsir mengartikan guru ialah pendidik yang memberikan pelajaran kepada siswa, biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.¹⁷

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. Profesionalnya guru ditandai dengan keahliannya di bidang pendidikan. Menurut Undang-undang No 14 tahun 2005 pasal 20, tugas atau kewajiban guru, antara lain:

- a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- c) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

¹⁶ Bambang Ismaya, *Bimbingan dan konseling, studi, karir, dan keluarga*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015) hlm 35.

¹⁷ Amirulloh Syarbini, *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia Rahasia menjadi guru hebat dengan keahlian public speaking*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2015), hlm 30.

- d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undang, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e) Memelihara dan menumpuk persatuan dan kesatuan bangsa

Pembelajaran yang berkualitas hanya dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki kemampuan unggul dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya.¹⁸

Seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.¹⁹

Guru yang mampu membangun semangat anak didiknya adalah yang bisa menjelaskan tujuan belajar dari materi yang akan dan sedang dipelajari. Dengan demikian, anak didik yang memahami tujuan belajarnya dengan baik sehingga terbangun kesadarannya untuk bersemangat dalam belajar. Hal ini penting untuk dilakukan karena tidak sedikit dari anak didik yang kurang bersemangat dalam belajarnya karena memang tidak mengetahui dari tujuan belajarnya.

Menjelaskan tujuan belajar ini bisa dilakukan dengan memberikan penjelasan dari tujuan belajar secara khusus, yakni yang dijabarkan dalam kurikulum pengajaran. Juga, memberikan penjelasan dari proses belajar mengajar

¹⁸ Barnawi & Mohammad Arifin, *instrumen pembinaan, peningkatan, & kinerja guru profesional* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hlm 13-14.

¹⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm 50.

secara umum, yakni berkaitan dengan pentingnya seorang anak manusia dalam belajar. Dengan demikian anak didik terpacu semangatnya setelah memahami dengan benar mengenai keuntungan atau hal yang akan didapatkannya dari proses belajar mengajar yang dijalaninya.²⁰

Sedangkan Istilah bimbingan dan konseling pada dasarnya merupakan satu kesatuan kata. Bimbingan dan konseling disekolah secara umum dimaknai sebagai proses pendampingan terhadap peserta didik agar jangan sampai mengalami permasalahan dalam belajar. Secara bahasa, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yang memiliki arti berbeda, yaitu bimbingan yang berarti pendampingan dan konseling yang berarti pemecahan.²¹

Bidang	Indikator
Kreativitas Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalahnya. 2. Guru BK membantu mengarahkan peserta didik. 3. Guru BK membantu mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik. 4. Guru BK membantu mengembangkan pemahaman diri peserta didik.

²⁰ Akhmad Muhaimin, *Menjadi guru favorit*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011), hlm 45.

²¹ Muhammad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 64.

B. Tinjauan Perencanaan Karir Siswa

1. Pengertian perencanaan karir

Karir adalah pekerjaan, profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada di dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarah ke hal tersebut, diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari seorang pembimbing untuk mengarahkannya. Dengan demikian, jelaslah apa yang disebut dengan bimbingan karir itu.²²

2. Jenis-jenis karir

Pada paparan kali ini ragam karir di definisikan sebagai macam atau jenis karir yang terdiri dari 16 bidang yaitu:

- a. industri keluarga seperti halnya penjahit, ahli membuat kue dan perancang pakaian.
- b. pengetikan, penerjemah, dan perkantoran seperti halnya juru ketik dan sekretaris.
- c. ekonomi bisnis dan studi bisnis seperti halnya akuntan manajemen, dan manajer keuangan.

²² Bambang Ismaya, *Bimbingan & Konseling studi. Karier, dan keluarga*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm 84.

- d. Akuntansi seperti halnya akuntan yang dikontrak
- e. Biologi seperti halnya dokter hewan, ahli ilmu biologi, dan dokter gigi.
- f. ilmu pengetahuan fisik seperti halnya ahli gizi, dan ahli pertanian.
- g. Bahasa seperti halnya Guru, penulis dan pemandu wisatawan.
- h. seni dan musik seperti halnya Musisi, penyiar radio dan penari.
- i. studi komputer seperti operator komputer, juru ketik data dan Guru.
- j. Sejarah seperti dosen, ilmuan dibidang politik dan guru.
- k. Ekonomi seperti akuntan, manajer keuangan dan administrasi.
- l. teknisi dan mekanik seperti tukang disel, industri mebel, dan teknisi listrik.
- m. Geografi seperti guru dan ahli lingkungan.
- n. Matematika seperti arsitek, dosen dan dokter gigi.
- o. Pertanian seperti petani, teknisi pertanian dan inspektur pertanian.
- p. Perkembangan anak seperti guru TK dan petugas perawat anak.²³

3. Aspek perencanaan karir

Perencanaan karir merupakan fungsi kepegawaian yang relatif baru dan program-program masih jarang, kecuali dalam organisasi-organisasi yang besar atau maju. Akan tetapi keterlibatan organisasi dalam perencanaan karir makin bertambah. Banyak calon pegawai, khususnya calon-calon yang berpendidikan tinggi, menginginkan suatu karir, bukan hanya satu jabatan saja.²⁴

Perencanaan karir adalah dimana individu dapat mengambil langkah-langkah dan menyusun rencana-rencana untuk mencapai tujuan karir yang baik.

Suherman mengatakan bahwa dalam aspek perencanaan karir terdiri dari:

²³ Hartono, *Bimbingan karir*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 143.

²⁴ Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling, panduan guru BK dan guru umum*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm 264.

- a) Mempelajari informasi karir, informasi karir mencakup segala informasi yang terkait dengan karir. Informasi karir bisa didapatkan dari berbagai macam sumber, misalnya media elektronik atau media cetak.
- b) Membicarakan karir dengan orang dewasa. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan mempunyai anggapan bahwa orang dewasa merupakan orang yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan tentang karir.
- c) Mengikuti pendidikan tambahan (kursus). Mengikuti kursus atau pendidikan tambahan diharapkan agar siswa memiliki keterampilan terkait dengan karir yang dipilih.
- d) Berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai media untuk menambah keterampilan yang akan digunakan dalam pencapaian karir yang sesuai dengan cita-cita setiap siswa.
- e) Mengikuti pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan. Sama dengan pendidikan tambahan dan ekstrakurikuler, diharapkan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan akan menambah keterampilan yang ada pada diri siswa serta peningkatan pengetahuan tentang karir.²⁵

²⁵ Twi Tandar Atmaja, "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul", (skripsi S.Pd,I. Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 2014)